



INOVASI SIKEPO

YOGYAKITA

Koperasi Didorong Jadi Penggerak Usaha Anggota

Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja mendorong koperasi memperluas kegiatan usaha ke sektor riil dan tidak hanya bergantung pada bisnis simpan pinjam. Upaya tersebut dilakukan melalui inovasi Strategi Kemitraan Koperasi (Sikepo) yang menghubungkan koperasi dengan usaha para anggotanya.

Melalui Sikepo, koperasi didorong mengambil peran lebih luas, dari fasilitator dan penghubung pasar hingga penampung produk yang dihasilkan anggota.

Kepala Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Kota Jogja, Tri Karyadi Riyanto Raharjo, mengatakan koperasi selama ini masih banyak bertumpu pada usaha simpan pinjam. Pola tersebut, menurutnya, perlu dikembangkan

agar koperasi memiliki sumber usaha lain yang lebih produktif sekaligus mampu mengikuti perubahan pasar.

"Jadi kami mendorong koperasi untuk tidak hanya bermain di simpan pinjam, tetapi juga masuk ke sektor riil. Anggota yang punya usaha bisa dikembangkan melalui koperasi sehingga ada integrasi antara u s a h a anggota

dan koperasi," kata Tri, dikutip Sabtu (29/8).

Sikepo dirancang dengan menempatkan koperasi bukan sekadar sebagai lembaga simpan pinjam, melainkan sebagai penggerak aktivitas ekonomi

anggotanya.

Skema kemitraan tersebut dapat diterapkan dalam berbagai bentuk, dari pemasaran produk bersama, sistem titip jual, pengadaan bahan baku secara kolektif, hingga menjalankan usaha secara bersama-sama.

Dengan pola tersebut, koperasi dan anggotanya diharapkan tidak berjalan sendiri dalam menghadapi pasar.

Tri menjelaskan penguatan sektor riil penting karena potensi usaha yang dimiliki anggota koperasi belum seluruhnya terhubung dengan kegiatan bisnis koperasi.

Padahal, jika dikelola secara bersama, potensi tersebut dapat menciptakan nilai tambah sekaligus membuka akses pasar yang lebih luas.

Model kemitraan yang ditawarkan melalui Sikepo juga dirancang agar tidak berhenti pada kerja



Sejumlah anggota dan pengurus koperasi memamerkan berbagai produk olahan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) anggota di Kota Jogja. Pemerintah Kota Jogja terus mendorong koperasi agar tidak hanya berfokus pada bisnis simpan pinjam.

sama secara administratif. Setiap kemitraan diarahkan memiliki pembagian peran yang jelas, kesepakatan kerja sama, serta mekanisme pemantauan dan evaluasi. "Kemitraannya harus jelas, siapa melakukan apa, bagaimana

pembagian perannya, kemudian ada monitoring dan evaluasi. Jadi bukan hanya membuat kerja sama di atas kertas, tetapi benar-benar ada aktivitas usaha yang bisa memberikan dampak," ujarnya. Penerapan Sikepo dilakukan

secara bertahap. Pemkot Jogja terlebih dahulu menyusun model kemitraan dan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait.

Setelah itu, dilakukan uji coba pada koperasi yang ditetapkan sebagai proyek percontohan sebelum model tersebut dikembangkan lebih luas.

Tri berharap penerapan Sikepo dapat meningkatkan kinerja dan omzet koperasi sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap usaha simpan pinjam. Dalam jangka panjang, model tersebut diharapkan memperkuat jejaring antarkoperasi dan meningkatkan peran sektor riil dalam perekonomian daerah.

"Harapannya koperasi bisa menjadi pusat kegiatan ekonomi yang berbasis anggota. Jadi anggota tumbuh, kopersinya juga tumbuh, dan pada akhirnya ekosistem usahanya menjadi lebih kuat," katanya. (Ariq Fajar Hidayat/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005